# BAB I

#  PENDAHULUAN

## Latar Belakang Penelitian

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan formal adalah pendidikan disekolah yang berlangsung secara teratur dan ketat. Tujuan pendidik adalah untuk memperkaya budi pekerti, pengetahuan dan untuk menyiapkan seseorang agar mampu dan terampil dalam suatu bidang pekerjaan tertentu. Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan bahkan saat proses pembelajaran langsung. Hubungan timbal balik oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran terjadi karena adanya suatu tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran yang merupakan proses kegiatan belajar dan mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa dengan tujuan pematangan intelektual, kedewasaan, emosional dan moral.

Relasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang di selenggarakan lembaga pendidikan memerlukan beberapa komponen pendukung seperti model pembelajaran agar suasana belajar mengajar bisa mencapai pembelajaran yang efektif. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompotensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penerapan kurikulum 2013 dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetisi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema dengan menekankan siswa sebagai pusat belajar. Kurikulum 2013 juga menuntut agar dalam pembelajaran terjadi aktivitas aktif dan menyelidiki dan diharapkan juga guru sebagai fasiliator dalam pembelajaran dapat merancang pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang kontekstual dan nyata.

Guru juga dituntut untuk menggunakan model – model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Aspek yang ada pada kurikulum 2013 yakni pendekatan ilmiah (saintifik) dalam seluruh pembelajaran. Dimana ilmu yang menjadi kajian pokok mata pelajaran pada kurikulum 2013 harus jelas. Kreativitas guru adalah salah satu aspek yang memastikan keberhasilan tujuan kurikulum 2013 karena guru ialah aspek yang sangat besar pengaruhnya, apalagi sangat memastikan sukses tidaknya peserta didik dalam belajar. Maka dari itu guru wajib mempunyai inovasi-inovasi dalam mengajar di kelas. Inovasi-inovasi yang akan diberikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung wajib direncanakan terlebih dahulu, supaya proses belajar mengajar berjalan sesuai yang diharapkan. Pada saat membuat rancangan pembelajaran guru wajib memikirkan tata cara, strategi, model serta media apa yang sesuai untuk menyampaikan materi yang akan diinformasikan karena tidak seluruh tata cara, strategi, model serta media pembelajaran sesuai untuk materi ataupun topik tertentu. Jika tata cara, strategi, model dan media yang digunakan cocok, peserta didik akan dengan gampang menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Guru sebagai sumber belajar, tidak cuma hanya membuat rencana pembelajaran serta membiasakan model, strategi, tata cara serta media dengan materi yang akan diinformasikan tetapi guru harus terampil dalam menggunakannya sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan berdampak pada hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Tetapi pada realitasnya banyak guru yang masih susah mempraktikan model, strategi, tata cara serta model dalam pembelajaran saintifik pada proses pembelajaran, pada realitasnya mereka hanya memakai dialog serta ceramah dalam proses pembelajaran, dampaknya proses pembelajaran banyak yang tidak cocok dengan tujuan pada kurikulum 2013, siswa siswi mendapat nilai kurang baik serta tidak mengalami kenaikan nilai, hanya sebagian muri saja yang sanggup mengikuti perkembangan dan nilainya baik karena sanggup menggali ilmu yang ia mau. Hidayat & Sukmawarti (2022) mengatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, dapat diketahui, apakah siswa cukup aktif mengikuti pembelajaran, apakah siswa dapat bekerjasama dengan teman lain, apakah siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Beberapa hasil penelitian sejenis menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang baik akan diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan observasi pada kelas V SDN 101948 Bingkat bisa dikenal kalau pemicu hasil belajar pembelajaran tematik yang kurang baik merupakan pembaharuan kurikulum yang menyebabkan guru serta siswa masih merasa kesusahan dalam mempraktikan pembelajaran tematik di sekolah. Guru masih terbiasa memakai kurikulum lama, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sehingga dalam penerapan proses di dalam kelas guru belum dapat optimal dalam memakai model pembelajaran. Minimnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tematik, pemakaian strategi, tata cara serta media pembelajaran yang kurang pas dan kurang menarik sehingga siswa siswa kurang mempunyai cara berkomunikasi secara lisan untuk menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Keadaan demikian jika dibiarkan akan berakibat kurang baik terhadap mutu pendidikan tematik di sekolah.

Hidayat & Khayroiyah (2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar (*learning obstacle*) tersebut, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran sangat berperan penting. perangkat pembelajaran disini dapat diartikan sebagai media, model, metode dan pendekaan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guna menanggulangi permasalahan tersebut merupakan dengan mempraktikan Model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Model *cooperative learning think pair share* dirancang agar siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. *Think Pair Share* adalah salah satu cara untuk menciptakan kerja sama siswa dalam kelompoknya, serta memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Ibrahim, Dkk, 2005). Keunggulan *Think Pair Share*  yaitu dapat membangun suasana belajar yang komunikatif antar siswa dimana siswa saling berbagi informasi kepada siswa lain yang masih dalam kelompoknya (Rianingsih, Dkk, 2019).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *think pair share* sangat dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan percaya diri dalam menyapaikan pendapatnya dengan cara berkelompok. Oleh sebab itu penulis ingin menerapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema panas dan perpindahannya penulis tertarik untuk meneliti dan membahas judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* pada tema Udara Bersih Bagi Kesehatan di Kelas V SDN 101948 Bingkat”.

## Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang teridentifikasi setelah mengadakan pengamatan sesuai dengan latar belakang masalah adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan.
2. Siswa sulit berkomunikasi secara lisan untuk menyampaikan pendapat dan kurang percaya diri.
3. Guru sudah bagus dalam mengajar siswa, hanya saja metode yang dipakai masih monoton sehingga murid merasa bosan.
4. Masih banyak siswa yang kurang paham selama proses pembelajaran tematik.

## Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adanya pembatasan masalah dalam penelitian supaya peneliti dapat dilakukan secara tidak sulit. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* pada Udara Bersih Bagi Kesehatan di Kelas V SDN 101948 Bingkat”.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada Udara bersih Bagi Kesehatan pada siswa kelas V SDN 101948 Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apakah model *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat meingkatkan hasil belajar siswa pada tema Udara Bersih Bagi Kesehatan di kelas V SDN 101948 Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada Udara Bersih Bagi Kesehatan pada siswa kelas V SDN 101948 Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tema Udara Bersih Bagi Kesehatan melalui model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada siswa kelas V SDN 101948 Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai

## Manfaat Penelitian

Dalam penelitian terdapat manfaat penelitian yang dapat menjadi acuan dalam menuliskan saran penelitian. Manfaat tersebut yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis dan siswa, yang berkaitan dengan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 101948 Bingkat. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah referensi mengenai tema panas dan perpindahannya terhadap hasil belajar siswa untuk meningkatkan pengetahuan terhadap materi pelajaran tersebut.

* + 1. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sebab menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih banyak berpikir dan menambah wawasan sehingga menciptakan hasil belajar yang sesuai harapan.
2. Manfaat bagi guru, dapat meningkatkan wawasan dan kualitas sebagai guru professional dengan adanya pengembangan model pembelajaran dalam proses pembelajar.
3. Manfaat bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut dengan adanya pemakaian model pembelajaran yang bervariasi.
4. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman yang sangat penting untuk menjadi calon guru yang professional dalam memilih model pembelajaran yang berkaitan dengan pemakaian model *cooperative learning* tipe *think pair share* sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif pada kurikulum 2013.
5. Manfaat bagi pembaca, menambah pengetahuan serta wawasan dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya pada penelitian. Dan sebagai referensi tentang penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk diterapkan pada anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada model *cooperative learning* tipe *think pair share.*

## Anggapan Dasar

Anggapan dasar juga dapat dipandang sebagai alasan untuk menyatakan hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. Anggapan dasar menjadi dasar dalam melakukan penelitian dan dalam merumuskan hipotesis penelitian. Anggapan dasar harus merupakan pernyataan dan bernilai benar.

Penelitian ini diangkat dari masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya dalam mengenai materi panas dan perpindahannya. Masalah-masalah yang dihadapi siswa butuh pemecahan masalah agar segera dapat diselesaikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah: **“Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada siswa kelas V SDN 101948 Bingkat”.**